

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 1 No. 3 Oktober 2022

**Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Materi Objek Ipa Dan Pengamatannya
Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning**

Dwi Anggriyani
SMP Negeri 07 Bengkulu Tengah
Email: bio.dwi89@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran yang kurang bervariasi dan menarik sehingga menginspirasi penulis untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini. Dalam proses belajar mengajar, guru gagal menghasilkan pembelajaran yang positif dan menggairahkan, sehingga siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran, dan siswa tidak banyak berperan aktif. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa terus memilih bermain sendiri, sehingga nilai yang mereka peroleh akan tetap di bawah level KKM. Penulis mengklaim bahwa menggunakan strategi discovery learning dalam proses pembelajaran dapat menghasilkan hasil yang lebih baik bagi siswa. Tujuan penelitian ini, yaitu: Penelitian ini bertujuan: (a) untuk menerapkan metode discovery learning untuk peningkatan hasil belajar IPA materi Objek IPA dan Pengamatannya pada siswa kelas VII B SMP Negeri 07 Bengkulu Tengah, (b) untuk mengetahui hasil belajar IPA materi Objek IPA dan Pengamatannya melalui metode discovery learning pada siswa kelas VII B SMP Negeri 07 Bengkulu Tengah, (c) untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Objek IPA dan Pengamatannya melalui metode discovery learning pada siswa kelas VII B SMP Negeri 07 Bengkulu Tengah. Metode yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan langkah- langkah yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam tiap siklusnya dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode Discovery Learning. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VII B terdiri dari 15 siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam materi Objek IPA dan Pengamatannya melalui metode Discovery Learning dapat meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I dan II. Pada siklus I siswa yang tuntas KKM sebanyak 5 siswa atau 33,33%. Pada siklus II siswa yang tuntas KKM sebanyak 13 siswa atau 86,67 % meningkat 53,34 % dari siklus I. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Objek IPA dan Pengamatannya pada siswa kelas VII B SMP Negeri 07 Bengkulu Tengah tahun pelajaran 2022/2023..

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, Objek IPA dan Pengamatannya, Model Discovery Learning.

Abstract

Less varied and interesting learning models that inspired the author to conduct this Classroom Action Research. In the teaching and learning process, teachers fail to produce positive and exciting learning, so students feel bored in the learning process, and students do not play an active role. During the learning process, students continue

to choose to play alone, so the score they get will remain below the KKM level. The author claims that using discovery learning strategies in the learning process can produce better results for students. The objectives of this study are: (a) to apply the discovery learning method to improve learning outcomes in science learning material science objects and their observations in class VII B students of SMP Negeri 07 Bengkulu Tengah, (b) to determine the learning outcomes of science learning material science objects and his observations through the discovery learning method in class VII B students of SMP Negeri 07 Bengkulu Tengah, (c) to improve learning outcomes of science learning material science objects and his observations through the discovery learning method in class VII B students of SMP Negeri 07 Bengkulu Tengah. The method used by the researcher is Classroom Action Research using steps consisting of planning, implementation, observation, and reflection in each cycle. This research was conducted in two cycles. In each cycle, learning activities are carried out by applying the Discovery Learning method. The research subjects were students of class VII B consisting of 15 students. This study shows that student learning outcomes in the subject of Science Objects and their Observations through the Discovery Learning method can increase. This increase can be seen from the results of classroom action research in cycles I and II. In the first cycle of students who completed KKM as many as 5 students or 33.33%. In the second cycle, 13 students completed the KKM or 86.67%, an increase of 53.34% from the first cycle. Thus, it can be concluded that the use of the Discovery Learning method can improve science learning outcomes for science objects and observations in class VII B junior high school students. State 07 Central Bengkulu for the 2022/2023 academic year.

Keywords: *Science Learning Outcomes, Science Objects and Observations, Discovery Learning Model*

Pendahuluan

Pendidikan dipandang sebagai faktor kunci dalam mengembangkan tenaga kerja yang kompeten. Mengejar tujuan pendidikan memotivasi berbagai kemajuan pendidikan. Tujuan akhir pendidikan adalah untuk mengubah siswa menjadi anggota masyarakat yang fungsional dan berkontribusi. Benih potensi ini ada dalam diri setiap orang sejak lahir. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi tersebut (Kumar, Bozdar, Jamali, & Sial, 2021). Pada akhirnya, tugas guru adalah membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dengan membimbing mereka menuju tujuan itu (Cui, Gan, Heggen, Rudi, & Strasser, 2013).

Lebih lanjut menekankan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membantu setiap anak menyadari potensi penuh mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat yang berkontribusi untuk menemukan kedamaian dan kepuasan dalam hidup mereka (DARMADI & Pd, 2019). Guru merupakan aspek penting dalam pertumbuhan seorang siswa. Fakta bahwa pendidik mengambil peran yang jelas sebagai pemandu dan mentor bagi siswa mereka seharusnya tidak mengejutkan (Tung, 2021). Mutu suatu pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh kerasnya kurikulum atau kecukupan sumber daya fisik sekolah; melainkan ditentukan oleh kompetensi instruktornya (Kamri, 2017).

Kekhawatiran yang dilihat oleh siswa kelas tujuh di SMP Negeri 07 Bengkulu Tengah ada dua: (1) berkurangnya penggunaan model pembelajaran, dan (2) ketidakmampuan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang baik dan bermakna bagi siswanya selama pembelajaran. proses belajar mengajar. Stagnasi dalam studi Anda karena kebosanan (Ascentia, 2020). Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, (3)

mereka lebih suka belajar sendiri, dan (4) mereka tidak mencapai tingkat keberhasilan belajar KKM.

Kecenderungan yang begitu abstrak saat menyajikan konten kepada siswa Kelas VII B SMP Negeri 07 Bengkulu Tengah menyebabkan siswa menjadi bingung, terbukti dari observasi awal dan wawancara dengan siswa (Kholifah, 2016). disediakan oleh instruktur. Guru tidak membiarkan murid membangun pemahaman ilmiah mereka sendiri; sebaliknya, siswa meniru guru (Anwar, 2018). Selanjutnya, dengan menanggapi pertanyaan latihan yang diberikan guru, siswa tidak diberi kesempatan untuk mengartikulasikan pemikiran dan membuat konsep mereka sendiri.

Siswa belajar tentang objek ilmiah dan pengamatan melalui buku dan foto, tetapi mereka tidak diberi konteks apa pun untuk apa yang mereka lihat (Nugroho, 2016). Pembelajaran IPA abstrak ini cepat dilupakan oleh siswa ketika guru menjelaskan bahwa pembelajaran tersebut tidak menggunakan media nyata, sehingga guru harus mengulang-ulang apa yang telah dipelajari siswa.

Siswa di sekolah menengah, yang kemampuan kognitifnya masih berkembang, sangat diuntungkan dengan memiliki item atau model konkret untuk dirujuk saat menggambarkan pengetahuan mereka tentang konten (Listiana, 2020). Hasil belajar saintifik dapat ditingkatkan, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran tambahan dan pendekatan yang berhubungan langsung dengan materi yang diajarkan pada saat mengajar objek saintifik dan observasi di Tingkat VII B SMP Negeri 07 Bengkulu Tengah (Yuniastuti, 2013). Bahan dan temuannya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai metodologi penelitiannya (Prihantoro & Hidayat, 2019). Diharapkan melalui penelitian tindakan kelas ini, guru akan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk membuat strategi baru untuk mengatasi masalah di kelas mereka dengan menggunakan metode ilmiah, tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi dan menerapkan solusi efektif untuk masalah pendidikan yang mendesak.

Penelitian tindakan di kelas menuntut guru untuk memahami prosedur yang dapat memperbaiki rasa tanggung jawab mereka untuk proses ini, dimulai dengan fase perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan ulang (Pandiangan, 2019).

Penelitian di kelas yang didasarkan pada tindakan melibatkan siklus evaluasi yang berkesinambungan (Zainuddin, 2018). Tiga komponen siklus adalah rencana, melakukan/merefleksikan tindakan/pengamatan. Karena introspeksi menimbulkan masalah yang harus diatasi, siklus harus diulang sampai kesulitan dihilangkan (Makki, 2019). Jumlah siklus yang diperlukan untuk menerapkan PTK bervariasi dari implementasi ke implementasi, tergantung pada apakah siklus sebelumnya berhasil menyelesaikan masalah atau tidak.

Hasil dan Pembahasan

1. Aktivitas Guru

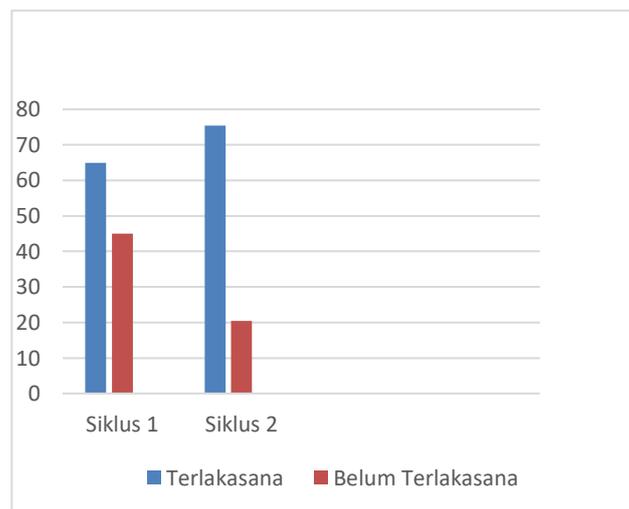
Kelas kelas IV lebih aktif pada awal setiap siklus baru. Pada tabel di bawah ini, penulis menyajikan hasil penilaian aktivitas guru sepanjang siklus I dan II:

Tabel Rekapitulasi Hasil Aktivitas Guru

Keterangan	Hasil Tes	
	Siklus 1	Siklus II
Terlaksana	65 %	75,40%
Belum terlaksana	45 %	20,50%

Grafik berikut menampilkan data nilai yang diterapkan dan nilai yang tidak diterapkan berdasarkan observasi guru selama Siklus I dan Siklus II:

Grafik : Hasil Aktivitas Guru dari Setiap Setiap Siklus



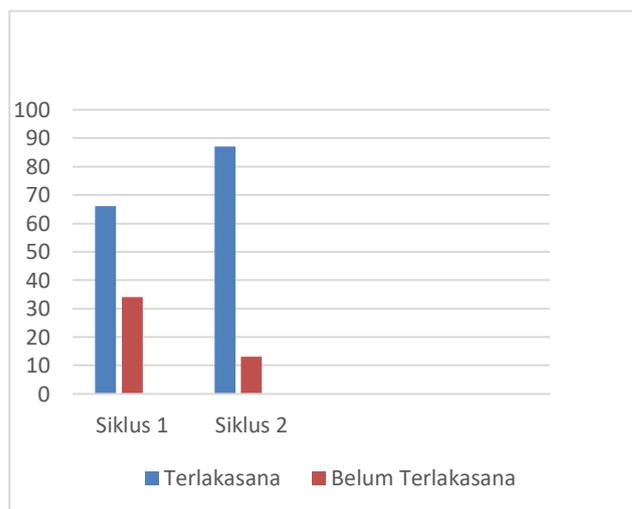
2. Aktivitas Siswa.

Siswa kelas VII.B sudah lebih terlibat dari awal setiap siklus (Sriani, Utama, & Darmayanti, 2015). Pada tabel di bawah ini, penulis memberikan temuan dari evaluasi mereka terhadap aktivitas siswa selama Siklus 1 dan 2:

Keterangan	Hasil Tes	
	Siklus 1	Siklus II
Terlaksana	66,10 %	87 %
Belum terlaksana	34 %	13 %

Ungkapan berikut dapat diturunkan dari hasil pelaksanaan kegiatan siswa dan nilai pelaksanaan Siklus 1 dan Siklus II yang tidak dilaksanakan:

Grafik : Hasil Aktivitas Siswa dari Setiap Siklus

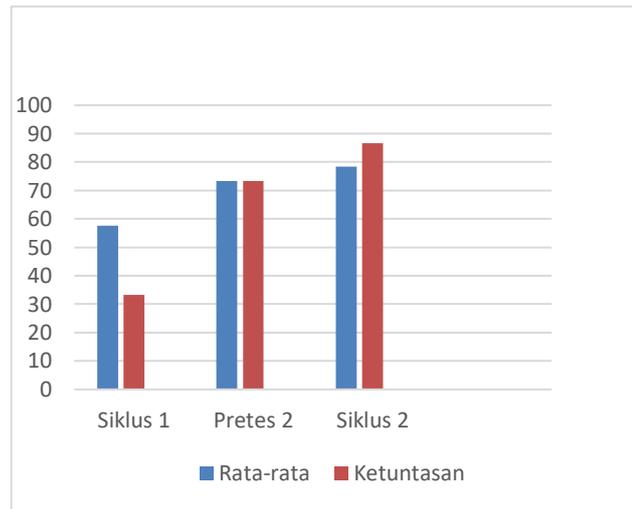


3. Hasil Belajar

Kemampuan siswa dalam menjawab soal yang menyangkut materi kualitas cahaya telah meningkat sebagai akibat dari pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan discovery learning pada Tindakan 1 dan II. Berikut adalah tabel yang menampilkan hasil yang dikumpulkan dari siswa:

No	Nama	Siklus 1	Pretes 2	Siklus 2
1	ASS	45	75	75
2	BRNE	50	75	80
3	DES	75	80	90
4	KHH	45	70	75
5	MIA	70	80	85
6	MA	55	80	80
7	PDA	50	55	65
8	RAP	75	75	85
9	RS	50	85	85
10	RFS	50	55	60
11	RO	70	85	90
12	SS	45	65	75
13	SM	70	80	85
14	SK	60	65	65
15	SI	55	75	80
	Jumlah	865	1100	1175
	Rata-rata	57,66	73,33	78,33
	Jumlah Siswa Tuntas (%)	33,33%	73,33 %	86,67 %

Data hasil perolehan rata-rata dan ketuntasan belajar siklus 1 dan siklus II dapat di presentasikan ke dalam Grafik di bawah ini :



Kesimpulan

Temuan berikut muncul dari analisis dan pembahasan data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini:

1. Pendidikan sains yang menggunakan teknik *discovery learning*, seperti memaparkan siswa pada sumber-sumber utama dan mendorong mereka untuk menarik kesimpulan mereka sendiri dari eksperimen dan pengamatan, dapat memiliki efek positif pada kesejahteraan siswa di berbagai bidang. Jadi, latihan berikutnya menunjukkan rasa ingin tahu siswa di setiap kesempatan. Siswa lebih mungkin untuk diinvestasikan dalam memecahkan masalah pembelajaran ketika menggunakan pembelajaran penemuan. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa baik guru maupun siswa menjadi lebih aktif secara fisik seiring dengan berlangsungnya pelajaran. Statistik menunjukkan bahwa pada siklus satu, guru dinilai sebesar 65%, sedangkan pada siklus kedua, mereka dinilai pada 75,40%, dan siswa dinilai pada 66,10%, masing-masing.
2. Saat mengajarkan sains, *Discovery Learning* menghasilkan hasil terbaik bagi siswa. Bukti untuk ini berasal dari rata-rata dan jumlah rata-rata siklus yang diselesaikan sepenuhnya. Siswa siklus 1, rata-rata, memiliki skor 57,66, dengan hanya 5 dari mereka (atau 33,33%) yang menyelesaikan kursus. Siklus kedua melihat siswa mencapai nilai rata-rata 73,33 dan tingkat ketuntasan 86,67 persen. Tiga belas siswa berpartisipasi dalam analisis.
3. Kajian kemajuan siswa di SMP NEGERO 07 Kabupaten Bengkulu Tengah menunjukkan tingkat prestasi yang meningkat. Lima siswa pada siklus I lulus dengan KKM 65, atau 33,33 persen, sedangkan tiga belas siswa pada siklus II selesai dengan KKM 65, atau 13,86 persen. Akibatnya terjadi peningkatan 8 siswa atau 53,34 persen persentase hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Kelas VII.B IPA SMP NEGERI 07 Bengkulu Tengah menggunakan strategi Discovery Learning pada tahun 2022/23, dan hasilnya menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun ajaran sebelumnya.

BIBLIOGRAFI

- Anwar, Muhamad. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media.
- Ascentia, Litani. (2020). *Proses Menjalinkan Hubungan Interpersonal Melalui Aplikasi Kencan Online Tinder*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Cui, Chunhua, Gan, Lin, Heggen, Marc, Rudi, Stefan, & Strasser, Peter. (2013). Compositional segregation in shaped Pt alloy nanoparticles and their structural behaviour during electrocatalysis. *Nature Materials*, 12(8), 765–771.
- DARMADI, D. R. HAMID, & Pd, M. (2019). *Pengantar pendidikan era globalisasi: Konsep dasar, teori, strategi dan implementasi dalam pendidikan globalisasi*. AnImage.
- Kamri, Kamri. (2017). *Pelaksanaan Manajemen Mutu dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kholifah, Desi. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attainment Berbasis Masalah Terhadap Pemahaman Konsep dan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016*. Fisika/FKIP.
- Kumar, Raj, Bozdar, Hadi Bux, Jamali, Karim Dino, & Sial, Mehboob Ali. (2021). Evaluation of yield and its components in bread wheat (*triticum aestivum* L.) genotypes. *Journal of Applied Research in Plant Sciences*, 2(1), 76–82.
- Listiana, Heni. (2020). *Analisis konsep neurosain spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa Sekolah Dasar*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Makki, M. Ismail. (2019). *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran* (Vol. 110). Duta Media Publishing.
- Nugroho, Ikhlusal Ardi. (2016). *Pendekatan Ilmiah Dalam Pembelajaran Lintas Kurikulum Di Sekolah Dasar*. Ikhlusal Workshop.
- Pandiangan, Anjani Putri Belawati. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.
- Prihantoro, Agung, & Hidayat, Fattah. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
- Sriani, Ni Ketut, Utama, I. Made, & Darmayanti, Ida Ayu Made. (2015). Penerapan model pembelajaran experiential learning untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tampaksiring. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1).
- Tung, Khoe Yao. (2021). *Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini: Isu-Isu Filsafat, Kurikulum, Strategi Dalam Pelayanan Sekolah Kristen*. PBMR ANDI.
- Yuniastuti, Euis. (2013). Peningkatan keterampilan proses, motivasi, dan hasil belajar biologi dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa kelas VII SMP Kartika V-1 Balikpapan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1).
- Zainuddin, Zainuddin. (2018). Peningkatan Kemampuan Menguasai Materi Pembelajaran Melalui Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (Pkb) Guru Kelas Di Uptd Makmur Kabupaten Bireuen. *Jurnal Serambi Ilmu*, 19(1), 34–49.



This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.